

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling memberi masukan, dan saling belajar dengan yang lain. Menurut Chaer (2006:1) bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Komunikasi dengan bahasa ini dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Orang menggunakan keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak, sedangkan dalam berkomunikasi secara tertulis orang menggunakan keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan kemanusiaannya. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia.

Fungsi bahasa utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi. Keterampilan ini diperkaya fungsi utama sastra, untuk penghalus budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuh apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi, dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tulis (Fauziah 2006:2). Pembelajaran menulis yang terdapat dalam kurikulum 2004 ada dua macam yaitu menulis dalam bidang kebahasaan dan

menulis sastra. Adapun kegiatan menulis sastra yang dicantumkan dalam kurikulum 2004 yaitu menulis berbagai karya sastra (cerpen dan puisi) yang diajarkan pada siswa kelas VI SD.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas dua jenis yaitu bahasa dan sastra. Pengajaran sastra mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa pada siswa. Dari pengajaran sastra, siswa dapat mengenal dan menikmati karya sastra. Siswa mendapat masukan, pengalaman tentang kehidupan yang terdapat dalam karya sastra itu. Melalui pengajaran sastra siswa-siswa dapat mengungkapkan ide/gagasan/pendapat yang menjadi ekspresi siswa.

Kemampuan mengapresiasi sastra Indonesia nantinya diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat dari upaya memahami dan menikmati karya sastra yang dibacanya. Selain itu, setelah mengikuti proses pembelajaran sastra, diharapkan siswa mampu menulis karya sastra seperti prosa, puisi, dan drama. Untuk menulis karya sastra khususnya puisi erat kaitannya dengan penguasaan kosakata yang dituangkan sebagai wujud ekspresi atau penugasan perasaan seperti rasa senang, bahagia, sedih, gelisah dan sebagainya.

Keindahan puisi terdiri dari dua keindahan yaitu keindahan etis dan keindahan estetis. Keindahan etis yaitu keindahan yang berkaitan dengan isi yang disampaikan oleh penyair. Keindahan estetis adalah keindahan yang ditimbulkan oleh unsur-unsur pembangun puisi. Keindahan puisi yang bersifat etis adalah keindahan yang berupa nilai-nilai yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Nilai tersebut diperoleh di luar karya sastra atau unsur intrinsiknya. Yang

merupakan unsur ekstrinsik puisi adalah nilai didaktis atau pendidikan, nilai sosial, nilai kebangsaan dan nilai ketuhanan. Keindahan puisi yang bersifat estetis adalah keindahan puisi yang bersumber dari unsur pembangun yang berasal dari dalam puisi. Unsur intrinsik puisi meliputi tema, imajinasi, diksi, majas, rima, dan suasana. Unsur intrinsik satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ekstrinsik pada puisi dapat menjadikan siswa arif dan bijaksana dalam menyikapi kehidupan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 1 Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk, dalam pembelajaran menulis puisi menghadapi berbagai masalah antara lain jumlah dan mutu pengajar, jumlah dan mutu buku teks yang dipergunakan, proses pembelajaran yang cenderung monoton maupun hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 60. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari guru bidang studi bahasa Indonesia SDN 1 Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk yang menyatakan bahwa siswa belum mampu menulis puisi secara produktif. Selama ini siswa mengalami kesulitan untuk menentukan tema dalam menulis puisi. Hal ini terjadi karena siswa kurang bisa mengelola kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan ide dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang pernah dilakukan bahwa nilai yang dicapai siswa kelas VI pada materi menulis puisi masih rendah, sehingga peneliti ingin mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi kondisi pembelajaran yang aktif dan menarik. Misalnya pembelajaran menulis puisi dengan penerapan CTL, yaitu menggunakan media objek langsung. Media objek langsung merupakan salah satu media dalam membelajarkan menulis puisi. Media ini dirasa

dapat mengubah kondisi belajar yang lebih baik dari sebelumnya, karena media objek langsung dipandang sebagai media yang menarik, mempunyai banyak kesan, ada penilaian atau peristiwa yang ditangkap dan akhirnya pengalaman tersebut dituangkan ke dalam bentuk puisi. Dalam lingkungan sekolah, kurangnya pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan menulis sastra (seperti pengadaan mading tentang sastra, kegiatan perlombaan menulis sastra antar kelas, dan kegiatan menulis sastra) menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk menulis sastra.

Proses pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung dapat dilakukan di dalam (*indoor*) maupun di luar (*outdoor*) ruang kelas. Hal ini tergantung pada situasi dan kondisi saat itu. Jadi kejenuhan pembelajaran akan segera teratasi karena ada proses berpikir, aktif, kreatif, dan produktif yaitu adanya objek yang diamati yang merupakan titik fokus dalam pembelajaran. Hal ini yang menggugah penulis untuk dijadikan penelitian dan yang melatarbelakangi penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual berbantuan media objek langsung siswa kelas VI SDN 1 Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa dan bersastra yang meliputi keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Untuk kemampuan bersastra terutama keterampilan menulis puisi hal yang harus dikuasai adalah cara menuangkan ide/gagasan/pendapat. Sebelum diterapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di sekolah, ketika guru memberikan pembelajaran sastra terutama menulis puisi dan guru memberi tugas membuat puisi, rata-rata siswa kurang bersemangat, melamun, menunggu waktu

yang lama sekali untuk menulis sebuah puisi. Dapat dikatakan bahwa siswa belum dapat merangkum ide/gagasan/tema. Umumnya siswa belum mempunyai gambaran dalam menulis puisi. Hal tersebut terjadi karena siswa bingung, kurang tahu tentang puisi, kurang tertarik pada materi pembelajaran sastra, sehingga mereka tidak tahu harus memulai dari mana, mau menulis apa, menulis puisi tentang apa dan kata-kata apa yang sesuai untuk digunakan. Selain faktor yang disebabkan oleh siswa sendiri, faktor dari luar siswa sebenarnya ada misalnya suasana kelas yang kurang kondusif, teknik dan metode yang digunakan oleh guru kurang menarik, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk terampil menulis puisi dan guru jarang sekali memberi kesempatan siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan serta tidak tersedianya media pembelajaran atau guru enggan menggunakan media pembelajaran.

Rendahnya hasil yang diperoleh siswa karena siswa tidak terbiasa dilatih menulis sastra. Untuk mengatasi hal tersebut, guru sebaiknya membiasakan dan melatih siswa untuk menulis sastra. Dalam lingkungan sekolah, kurangnya pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan menulis sastra (seperti pengadaan mading tentang sastra, kegiatan perlombaan menulis sastra antar kelas, dan kegiatan menulis sastra) menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk menulis sastra.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui siswa kelas VI SDN 1 Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk?

2. Bagaimanakah respon siswa kelas VI SDN 1 Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual berbantuan media objek langsung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui siswa kelas VI SDN 1 Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan respon siswa kelas VI SDN 1 Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual berbantuan media objek langsung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis dapat menjadi masukan yang berharga bagi teori pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi sehingga dapat mengembangkan media-media pembelajaran keterampilan melalui puisi.
2. Secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga didik dan calon tenaga didik bahasa Indonesia untuk menggunakan media objek langsung sebagai penerapan pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan salah satu pilihan pembelajaran puisi.

F. Definisi Istilah

1. Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi yang berupa sebuah penyampaian pesan yang berisi informasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media tempat menuangkan atau mengungkapkan sebuah gagasan dan pikiran yang dimilikinya.
2. Puisi adalah rangkaian kata yang masing-masing kata mempunyai makna dan saling terikat serta membentuk totalitas yang utuh dan merupakan bentuk ekspresi diri secara bebas tanpa harus memperhatikan kaidah kebebasan yang ada yang meliputi ejaan dan susunan kata atau kalimat yang ada
3. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat
4. Media objek langsung adalah media pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk langsung melihat atau mengamati objek atau sesuatu yang ingin diketahui secara langsung.